

HUBUNGAN PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD INPRES 6/86 BIRU KABUPATEN BONE

Makmur Nurdin

UPP PGSD Bone Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Email: makmurnurdinunm@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Bagaimana gambaran pemberian motivasi orang tua murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone?, b) Bagaimana gambaran hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone?, c) apakah ada hubungan antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone? Hasil penelitian mengenai pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone, disimpulkan sebagai berikut: Secara umum tingkat pemberian motivasi orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik. Secara umum tingkat pemberian motivasi orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik. Ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Motivasi, orang tua, murid dan hasil belajar

Abstract

This study aims to: a) How to picture motivating parents presidential primary 6/86 Blue Regency Bone?, B) Describing student learning outcomes in the presidential primary 6/86 Blue Regency Bone?, C) whether there is a relationship between motivation parents and student learning outcomes presidential primary 6/86 Blue Regency Bone? The results of research on the motivation of parents and students' learning outcomes in presidential primary 6/86 Blue Bone regency, summarized as follows: In general, the level of motivation of parents in the presidential primary 6/86 Blue Bone regency in the category quite well. In general, the level of motivation of parents in the presidential primary 6/86 Blue Regency Bone category quite well. There is a positive relationship between parental motivation and student learning outcomes in the presidential primary 6/86 Blue of Bone.

Keywords: Motivation, parents, students and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu; cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dibangunlah berbagai sarana dan prasarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Dalam jalur pendidikan formal, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijaksanaan. Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk memperoleh sistem pendidikan yang dianggap lebih bermutu. Hasil dari sistem pendidikan tersebut berupa manusia-manusia berpendidikan yang diharapkan mampu

menghadapi berbagai tantangan pembangunan dewasa ini.

Mereka adalah manusia-manusia yang mampu menguasai ilmu dan teknologi. Untuk menciptakan generasi yang mempunyai kemampuan menguasai teknologi, tidaklah bisa dilakukan secara spontan/ mendadak bahwa dalam waktu yang singkat, melainkan harus dimulai sejak dini, yaitu paling tidak dimulai pada masa pendidikan dasar. Untuk itu pendidikan di SD memegang peranan yang sangat penting.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia”. Sedangkan Slameto (1991:16) menambahkan bahwa “cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.”

Dari kutipan tersebut, ternyata bahwa keluarga juga harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika orang tua juga harus ikut memberikan motivasi atas pendidikan anaknya. Motivasi orang tua ini dapat berbentuk motivasi langsung, dimana orang tua secara langsung ikut terlibat membimbing dalam kegiatan belajar anak, selain menyediakan fasilitas yang diperlukan kegiatan belajar anaknya.

Menurut Jacob (1996:4), “Menurutnya mutu para pelajar sebenarnya bukan hal baru dan masalah tersebut telah banyak dikemukakan dalam tahun-tahun yang lalu”. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (1980:117) menyimpulkan bahwa “Daya serap siswa terhadap pelajaran yang disajikan di sekolah ternyata rendah”.

Dalam dua tahun terakhir ini, berbagai surat kabar dan majalah banyak menyoroti hasil evaluasi belajar tahap akhir yang diselenggarakan secara nasional. Pengukuran daya serap kurikulum yang dilakukan oleh Direktorat TK dan SD tahun 2000-2001 menunjukkan bahwa “Rata-rata daya serap secara nasional adalah 5,1 untuk 5 mata pelajaran (PPKn, IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia)” (Depdiknas, 2001:1).

Salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar sehingga murid dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk belajar adalah faktor perhatian orang tua. Sebagaimana ditegaskan oleh Siahaan (1986:86) yang mengatakan “Tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap belajar anak-anaknya maka semakin tinggi pula hasil belajar anak-anaknya”.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka salah satu faktor yang erat hubungannya dengan keberhasilan murid dalam proses belajarnya adalah motivasi orang tua. Karena anak dalam proses belajarnya sangat memerlukan bantuan dari orang tua, baik bantuan yang berupa fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, buku-buku/ diktat pembelajaran, ruang belajar maupun dalam bentuk bimbingan langsung untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak-anaknya, yang kesemuanya itu dapat meningkatkan gairah belajar bagi anak. Dengan adanya gairah belajar anak, maka dapat menjadikan anak gemar belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Sebab bukan tidak mungkin, anak yang sebenarnya mempunyai keinginan untuk belajar, tetapi karena kurangnya fasilitas belajar dan kurangnya motivasi/ bimbingan dari orang tua pada waktu anak mengalami kesulitan dalam belajarnya, maka hasil belajar anak tidak seperti yang diharapkan.

Pentingnya motivasi karena akan memberikan dorongan untuk lebih giat belajar. Dengan demikian, orang tua sangat diharapkan untuk terus menerus mengupayakan memberikan motivasi agar anak lebih giat belajar.

Jadi jelas bahwa motivasi merupakan suatu dorongan bagi kepuasan kerja yang dari pihak lain untuk menimbulkan keinginan dari dalam diri seseorang untuk bekerja dengan perasaan puas dan senang hati. Sedangkan bagi seorang anak, orang tualah yang diharapkan dapat memberikan motivasi di rumah dan lebih diterima dengan baik dibandingkan jika motivasi tersebut diberikan oleh orang lain.

Kenyataan di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone menunjukkan bahwa sebagian

besar murid malas melakukan aktivitas belajar, juga ditemui adanya orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas belajar anak-anaknya, seperti tidak pernah menanyakan kepada anak-anaknya tentang masalah yang dihadapi, tentang kebutuhan anaknya, tentang waktu belajar anaknya, dan lain-lain, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dan berbagi aktivitas lainnya sehingga anak kurang terkontrol dengan baik. Selain hal tersebut di atas, pengamatan sepintas di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone menunjukkan pula bahwa hasil belajar murid masih rendah. Murid yang hasil belajarnya kurang memuaskan tersebut atau dalam kategori rendah, orang tua mereka umumnya jarang memperhatikan kebutuhan dan prestasi belajar yang dicapai oleh anak mereka di sekolah.

Kalau keadaan tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka dampaknya adalah orang tua murid mungkin akan berpendapat bahwa pemberian motivasi kepada anak mereka tidak mempengaruhi prestasi belajar anaknya di sekolah. Untuk selanjutnya prestasi belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone akan merosot.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis menduga ada hubungan antara pemberian motivasi orang tua dengan prestasi belajar anaknya. Sementara itu, bagaimana pemberian motivasi orang tua dan prestasi belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone belum pernah diteliti secara serius. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemberian motivasi orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone?

3. Apakah ada hubungan antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone?

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep dasar motivasi

a. Pengertian Pemberian Motivasi

Aktivitas seseorang setiap harinya pada hakekatnya disebabkan oleh adanya motivasi. Baik itu motivasi dari dalam dirinya maupun motivasi dari luar diri murid. Bernard Berelson dan Gary A Steinder (dalam Siswanto, 1989:243) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Pendapat di atas menekankan bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa seseorang yang memberikan reaksi agar seseorang melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Hal tersebut relevan dengan pendapat Moekijat (1987:27) yang menyatakan bahwa "Motivasi adalah pengaruh suatu kekuatan yang menimbulkan perilaku".

Selanjutnya Sardiman (1992:75) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kekuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Dengan pengertian di atas, memberikan gambaran bahwa motivasi merupakan keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya apabila pengertian di atas dikaitkan dengan keberadaan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi anak, yaitu memotivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Bentuk motivasi yang diberikan adalah mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar seperti: memberi penguatan (semangat),

arahan, memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai oleh anak, dan memberi rangsangan belajar.

b. Fungsi Motivasi

Pentingnya motivasi bagi seseorang dalam melakukan sesuatu tidak dapat dipungkiri lagi, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan lebih bersemangat, tidak putus asa jika menghadapi sesuatu masalah dan bekerja, berusaha memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang melakukan kegiatan tanpa ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan nampak kurang bersemangat dan cepat putus asa jika menghadapi sesuatu masalah. Fungsi motivasi dalam belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain, Hutabarat (dalam Ermiami, 1996:25) menemukan bahwa:

Motivasi belajar itu berfungsi sebagai kegiatan jantung belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar dan sebagai jantung dan pendorong kegiatan belajar, mengandung makna bahwa hidup matinya dan tinggi rendahnya intensitas kegiatan belajar tergantung dari intensitas motivasi belajar seseorang yang melakukan kegiatan belajar tersebut, dan sebagai pengendali kegiatan belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar sesuai tujuan yang dicapai.

Sedangkan Mappa (dalam Rosmidar, 1992:34) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Memberikan kekuatan, “semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar”.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar yang perlu dilakukan dalam usaha mencapai tujuan.
- 3) Memilih dan menentukan tungkah laku yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dan menghindari tingkah laku yang tidak ada hubungannya dengan usaha mencapai tujuan.

Dengan demikian, fungsi motivasi merupakan pendorong dalam melakukan usaha untuk melakukan suatu aktivitas seperti halnya aktivitas belajar, dimana motivasi tersebut akan sangat penting bagi seseorang. Bahkan akan

dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi akan sangat menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitasnya.

c. Pengembangan Motivasi

Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong murid agar dapat belajar dengan baik dan memiliki motivasi berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Hal seperti di atas dapat ditanamkan pada diri murid dengan cara memberikan latihan dan kebiasaan yang kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Sejalan dengan itu, Slameto (1991:101) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dikerjakan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada murid untuk belajar.
- 2) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
- 3) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.
- 4) Menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi anak.
- 5) Memberikan rangsangan belajar yang baik kepada anak.

Sedangkan menurut Good dan Brophy (dalam Prayitno, 1989:8) mengemukakan bahwa tingkah laku orang tua yang baik dan menunjang keberhasilan anak dalam belajar yaitu:

- 1) Menerima sepenuhnya anak sebagai individu, orang tua tidak memaksa anak.
- 2) Merumuskan dan menjelaskan harapan-harapan kepada anaknya dalam belajar.
- 3) Memberikan kebebasan atau ruang gerak yang memungkinkan anak dalam melakukan prakarsa.

Dengan demikian dalam mengembangkan motivasi belajar anak, orang tua memegang peranan yang sangat menentukan khususnya dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar anak. Pengembangan motivasi tersebut dilakukan orang tua dengan terlibat secara aktif, baik dalam memberikan rangsangan atau dorongan, ganjaran, kesempatan belajar, dan sebagainya.

d. Teori-Teori Motivasi

Banyak teori yang membahas tentang motivasi yang pada hakekatnya teori tersebut ditentukan dari sudut mana seseorang memandang. Berikut ini dikemukakan teori-teori motivasi. Handoko, (1992:10), membagi teori motivasi menjadi “teori kognitif, teori hedonistis, teori insting, teori psikoanalitis, teori keseimbangan dan teori dorongan”.

1) Teori Kognitif

Teori ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional. Berdasarkan rasionalnya, manusia bebas memilih dan menentukan apa yang akan diperbuat, entah baik atau buruk. Tingkah laku manusia semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Makin berpendidikan seseorang semakin baik perbuatan-perbuatannya, dan secara sadar pula melakukan perbuatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2) Teori Hedonistis

Bila dalam teori kognitif sangat dikatakan soal rasio dan kehendak, di dalam teori hedonistis, hal ini tidak dihiraukan. Teori ini menekankan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari atau tidak, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dari dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

3) Teori Insting

Setiap orang telah membawa kekuatan biologis sejak lahirnya. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikian dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu untuk mengadakan pendekatan kepada rangsangan dengan cara tertentu.

4) Teori Psikoanalitis

Teori psikoanalitis merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia.

5) Teori Keseimbangan

Teori keseimbangan berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan keseimbangan di dalam dirinya.

6) Teori Dorongan

Pada prinsipnya teori dorongan ini tidak berbeda dengan teori keseimbangan, hanya penekanannya berbeda. Kalau teori keseimbangan menekankan adanya keadaan tidak seimbang yang menimbulkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Teori ini memberikan penekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat pengaruhnya dalam dalam melakukan suatu aktivitas. Jadi seseorang yang melakukan aktivitas seperti halnya aktivitas belajar supaya berhasil dengan tujuan yang ingin dicapainya perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga tujuan dan harapan dapat terkabulkan.

Menurut Priyatno (1989:10), ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu “faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik”, pendapat senada dikemukakan oleh Sardiman (1992:89) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan

2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dengan demikian, pada hakikatnya motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar. motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang merupakan keinginan bertindak yang

disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapat energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar, seperti halnya proses belajar, murid yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik, di mana motivasi tersebut keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada di dalam diri murid untuk belajar, akan tetapi hal tersebut lebih disebabkan oleh karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Apabila dibandingkan antara dua faktor tersebut, maka pada hakekatnya faktor intrinsiklah yang paling menentukan. Hal itu disebabkan karena seseorang yang memiliki motivasi karena kesadaran yang dimilikinya (faktor intrinsik), maka mereka akan melakukan sesuatu dan dengan disertai motivasi dan kesadaran yang tinggi, sedangkan apabila seseorang melakukan sesuatu aktivitas, karena ingin mendapatkan nilai atau pujian, maka mereka cenderung melakukan sesuatu asal jadi atau selesai asalkan mereka mendapat pujian atau nilai yang diinginkan.

f. Peranan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak

Orang tua dalam mendidik anak, khususnya di dalam rumah tangga sangatlah penting, karena di dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik yang utama dan pertama di dalam rumah tangga dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental dan fisik anak.

Bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak, akan selalu memandang anak sebagai makhluk berakal yang sedang

tumbuh dan bergairah serta selalu ingin menyelidiki dan selalu ingin mengetahui sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, orang tua merasa terpancing untuk mendidik dan memberikan perhatian atau motivasi kepada anak-anaknya. Namun tidak dapat disangka bahwa selama ini sebagian orang tua lupa dan lalai karena tak tahu bagaimana cara melaksanakan tugasnya yang amat penting itu. Banyak di antara orang tua yang beranggapan bahwa kalau anak-anak sudah diserahkan pada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik atau memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya.

Hal tersebut di atas sangat berkaitan dengan fungsi keluarga sebagai dikemukakan oleh Masri (1974:44) yaitu:

- 1) Fungsi keluarga itu tidak hanya merupakan turunan (biologis) tetapi juga merupakan bahagian hidup masyarakat. Di sisi keluarga tidak hanya bertugas memelihara anak, tetapi juga berfungsi untuk membentuk idea, cita-cita dan sikap sosial dari anak-anaknya.
- 2) Bahwa keluarga itu merupakan kewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan rasa keagamaan, keamanan dan rasa kesukaan pada keindahan, kecakapan, perekonomian dan pengetahuan penjagaan dari pada si anak. Knyataannya bahwa ibulah yang paling banyak waktunya bersama dengan anak. Oleh karena itu, ibulah yang paling besar pengaruhnya terhadap pemberian motivasi kepada anak-anaknya untuk melaksanakan aktivitas belajar di rumah. Namun tidak berarti mengambil peranan bapak sebagai kepala rumah tangga dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

Lebih jelas mengenai fungsi motivasi tersebut khususnya dalam aktivitas belajar, seperti dikemukakan oleh Sardinian (1992:84) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai; penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan otor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan memperhatikan fungsi motivasi dari pendapat-pendapat di atas, maka orang tua sebagai pendidik dan pengasuh dalam lingkungan keluarga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat menentukan dan membangkitkan motivasi anak dalam melaksanakan aktivitas belajar sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Hasil Belajar Murid

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1991:2) bahwa:

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1991:3-4) yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dan rumusan pengertian dan ciri-ciri yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik atau mengarah ke tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- 3) Agar dapat dianggap sebagai belajar, maka perubahan yang terjadi dalam tingkah laku akhirnya harus terjadi yang relatif menetap.
- 4) Belajar merupakan suatu proses, artinya berlangsung dalam satu kurung waktu yang cukup lama.

Perubahan yang terjadi sehubungan dengan aktivitas belajar tersebut didukung oleh adanya keinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar, yaitu dengan adanya perhatian terhadap aktivitas belajarnya.

Bila hal di atas dikaitkan dengan motivasi, maka hal tersebut sangat berkaitan karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan memberikan aspirasi dalam dirinya untuk memperhatikan pelajarannya dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Seperti hal motivasi yang dipegaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, maka kerajinan belajar juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, dimana salah satu faktor yang dikaji, yaitu pemberian motivasi orang tua merupakan faktor ekstrinsik yang menentukan kerajinan murid.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar anak biasanya dilihat pada buku raport yang mereka peroleh. Nilai rata-rata dan ranking di mana murid berada menunjukkan hasil belajarnya. Hasil belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Suryaprata (1987:49), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri belajar dan ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, dengan catatan bahwa overlapping tetap ada yaitu:

- a) Faktor yang emosional, dan
 - b) Faktor-faktor sosial.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajaran ini pun dapat digolongkan menjadi dua yaitu:
- a) Faktor-faktor psikologis
 - b) Faktor-faktor fisiologis.

Menurut Dimiyati (1990:7) “emosional atau perasaan didefinisikan sebagai peristiwa kejiwaan yang dihayati dengan suka atau tak suka”. Karena merupakan gejala kejiwaan, maka faktor emosional menurut Suryabrata tersebut juga merupakan faktor psikologis.

Sedangkan Syah (1995:133) menyatakan bahwa “faktor-faktor psikologis yang esensial adalah: 1) tingkat kecerdasan, 2) sikap, 3) bakat, 4) minat, dan 5) motivasi murid”.

3. Hubungan Pemberian Motivasi dari Orang Tua dan Hasil Belajar Anak

Hasil belajar seseorang, pada intinya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pemberian motivasi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang diharapkan mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Dengan demikian, pemberian motivasi orang tua, akan mendorong seorang anak untuk melakukan aktivitas belajar.

Bentuk-bentuk aktivitas yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya untuk melakukan aktivitas belajar dapat berupa: mendorong anak belajar, memberika semangat, mengarahkan anak dalam kegiatan belajar, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai oleh anan, memberikan rangsangan belajar atau fasilitas belajar, dan sebagainya.

Menurut Tantowi (1993:73) bahwa “motivasi orang tua merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar di mana kesuksesan belajar turut ditentukan oleh faktor motivasi disamping faktor lainnya”. Pendapat ini menekankan tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar seorang anak, dimana motivasi dapat berasal dari berbagai faktor dan salah satu diantaranya adalah pemberian motivasi orang tua. Hasil belajar anak yang diperoleh anak pada hakikatnya karena adanya dorongan untuk berpartisipasi,

yaitu meningkatkan kemampuan serta bersaing dengan teman-temannya di sekolah.

Menurut Siahaan (1986:55) bahwa:

Dorongan prestasi pada anak sangat penting diperhatikan, karena anak yang memiliki dorongan berpartisipasi tinggi adalah modal dalam kaitannya dengan penggalian sumber daya manusia. Dorongan berprestasi tersebut meskipun dipengaruhi secara perorangan oleh faktor dunia dalam, namun dalam banyak hal peranan lingkungan cukup besar.

Lingkungan yang dimaksud pada pendapat di atas adalah lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Karena di dalam lingkungan keluargalah anak akan memperoleh pendidikan dan pengasuhan yang selanjutnya dikembangkan dalam pendidikan formal. Dengan demikian, peranan orang tua sangat penting artinya dalam mendorong anak untuk berprestasi, dimana dorongan berprestasi tersebut terkait dengan kerajinan belajar itu sendiri.

B. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yang akan diuji kebenarannya yakni:

“Ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian mengenai pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone, baik dianalisis secara deskriptif maupun statistik inferensial dengan rumus korelasi product moment untuk pengujian hipotesis yang didahului oleh uji persyaratan analisis yakni uji normalitas.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pemberian motivasi orang tua yang diperoleh hasil angket dan hasil belajarnya yang diperoleh dari hasil

dokumentasi di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone. Untuk keperluan analisis deskriptif, maka akan dilakukan analisis secara terpisah.

a. Pemberian Motivasi Orang Tua

Pemberian motivasi orang tua murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dibagi atas 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, rendah, dan sangat rendah, dengan skor terbaik yang mungkin dicapai adalah 152 dan dan terendah 38 kemudian dibagi atas 5 kelas (kategori) sehingga diperoleh interval 22,8 dibulatkan menjadi 23. Lebih jelasnya mengenai tingkat pemberian motivasi orang tua murid, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan presentase berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pemberian Motivasi Orang Tua Murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone

Nilai Pemberian Motivasi Orang Tua	Frekuensi	Presentase Frekuensi
0 - 82	0	0,00
83 - 97	7	9,72
98- 120	61	84,72
121 - 135	4	5,56
136 – 152	0	0,00
JUMLAH	72	100,00

Sumber: Hasil Instrumen Angket

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat pemberian motivasi orang tua dalam kategori sangat rendah tidak ada (0 %), kategori rendah sebanyak 7 orang (9,27 %), kategori cukup baik sebanyak 61 orang (84,72 %), kategori baik terdapat 4 orang (5,56 %), dan tidak ada (0 %) termasuk kategori sangat baik.

Hasil perhitungan rata-rata, diperoleh nilai rata-rata pemberian motivasi orang tua murid sebesar 108,49, dimana nilai rata-rata tersebut $\times 100 \% = 71,38 \%$ yang berada pada interval 65 % - 79 % yang berarti dalam kategori cukup baik. Dengan demikian, secara umum murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone

mempunyai orang tua yang pemberian motivasinya cukup baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dibagi atas 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan gagal. Lebih jelasnya mengenai tingkat hasil belajar murid, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan presentase berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Murid SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase Frekuensi
0 – 5,4	0	0,00
5,5 – 6,4	15	20,83
6,5 – 7,9	54	75,00
8,0 – 8,9	3	4,17
9,0 – 10,0	0	0,00
JUMLAH	72	100,00

Sumber: Hasil Dokumentasi

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar murid dalam kategori rendah sebanyak 15 orang (20,83 %), kategori cukup baik sebanyak 54 orang (75,00 %), kategori baik sebanyak 3 orang (4,17 %) dan tidak ada (0 %) yang termasuk kategori sangat rendah maupun sangat baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar pada lampiran 7, diperoleh nilai rata-rata 6,94 dimana nilai rata-rata tersebut nilainya $\times 10 \times 100 \% = 69,4 \%$ berada pada interval 65 % - 79 % yang berarti berada pada kategori cukup baik, walaupun kenyataannya masih ada murid yang hasil belajarnya yang dinilai masih rendah yang mencapai 20,83 %.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah ujinormalitas data yang dimaksudkan untuk menguji apakah data dari kedua peubah berdistribusi normal atau tidak sebagai

persyaratan dalam pengujian hipotesis statistik parametrik.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil perhitungan uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok data	Db	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
X	5	2,09	11,070	Normal
Y	5	1,22	11,070	Normal

Sumber: Hasil Analisis Uji Normalitas

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa Chi Kuadrat Hitung data pemberian motivasi orang tua (X) sebesar 2,09 dan chi kuadrat hitung data hasil belajar murid (Y) sebesar 1,22, keduanya lebih kecil dari chi kuadrat tabel sebesar 11,07. Dengan demikian, berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok data termasuk berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penilaian adalah “Ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus korelasi product moment pada lampiran 7, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,714, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 72$ tidak ada, jadi dipilih antara $N = 70$ dengan $N = 75$ atau nilai r_{tabel} terletak antara 0,235 dengan 0,227. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) yaitu “tidak ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone” dinyatakan ditolak, dan konsekuensinya maka hipotesis kerja (H_1) yaitu “ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone” dinyatakan diterima. Sedangkan tingkat hubungan kedua peubah dalam kategori kuat, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,714 berada pada interval 0,80 – 0,799. Maksudnya adalah bahwa pemberian motivasi orang tua berhubungan

dengan baik rendahnya hasil belajar murid di sekolah. Dengan kata lain jika peberian motivasi orang tua baik, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

B. Pembahasan

Setiap orang tua pada hakikatnya berkeinginan agar anaknya berhasil dalam pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang tua yang terus menerus memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar bersungguh-sungguh. Namun adanya faktor kesibukan dalam mencari nafkah, terkadang keinginan tersebut terhambat untuk dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone secara umum memiliki tingkat yang cukup baik dalam memberikan motivasi kepada anaknya, walaupun ada orang tua yang pemberian motivasi kepada anaknya masih dalam kategori rendah. Sedangkan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Sudirman (2004) menyimpulkan bahwa “pemberian motivasi orang tua siswa pada SD Inpres 12/79 Mattaropurrae Kecamatan Amali Kabupaten Bone termasuk dalam rendah terhadap aktivitas belajar siswa”.

Tingkat hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone secara umum dalam kategori cukup baik, walaupun masih terdapat murid yang hasil belajarnya masih dalam kategori kurang. Baik rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah faktor motivasi dari orang tua. Kalau orang tua mendorong anak belajar, memberikan penguatan, mengarahkan, memberikan ganjaran dan memberikan rangsangan berupa fasilitas, maka aktivitas belajar anak selalu terarah ke hal-hal positif. Jika hal-hal tersebut terjadi maka hasil belajar murid akan meningkat.

Sehubungan dengan pentingnya pemberian motivasi orang tua yang mendukung mengarahkan segala aktivitas belajar anak ke hal-hal yang diinginkan, maka berdasarkan hasil penelitian ini di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dengan

hasil belajar murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagi murid yang pemberian motivasinya baik, maka kecenderungan untuk memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan dengan anak yang pemberian motivasi dari orang tuanya kurang. Hal ini memberikan konsekuensi perlunya orang tua memberikan motivasi kepada anaknya berupa mendorong anak belajar, memberikan penguatan, mengarahkan, memberikan ganjaran dan memberikan rangsangan berupa fasilitas, pada akhirnya akan berdampak kuat terhadap hasil belajar anaknya.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone, disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat pemberian motivasi orang tua murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik.
2. Secara umum hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone dalam kategori cukup baik.
3. Ada hubungan positif antara pemberian motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone.

b. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua agar senantiasa memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya.
2. Kepala sekolah dapat melibatkan orang tua jika ada kegiatan-kegiatan di sekolah.
3. Selain pemberian motivasi orang tua, guru dapat memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain agar meneliti tentang bentuk-bentuk pemberian motivasi orang tua kepada anaknya dikaitkan dengan hasil belajar.

- Abimanyu, Soli. Samad, Sulaiman (Eds.). 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FIP UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Tes Kemampuan Dasar Bagi Murid SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ermiami. 1996. *Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan dan Anak Putus Sekolah SMTP di Kelurahan Gunungsari Kotamadya Ujung Pandang*. Skripsi. FIP IKIP Ujung Pandang.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: And] Offset.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jacob, Teuku. 16 Juli 1996. *Menurunnya Mutu Pendidikan Bukan Soal Baru*. Kompas. Hml.4.
- Masri AW. 1974. *Pragmenta Psikologi Sosial*. Jakarta: FPIPS Jakarta.
- Moekijat. 1987. *Pembangunan Manajemen dan Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosmidar. 1992. *Studi tentang Hubungan Cara Penempatan Penderita Cacat Tubuh dan Latihan Keterampilan dengan Motivasi Belajar pada PRPCT Ujungpandang*. Skripsi. Ujungpandang. FIP IKIP Ujungpandang.
- Sardiman A.m.1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siahaan, Henry. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Bedjo.1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke.
- Sudirman. 2004. *Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dengan Tingkat Kerajinan Belajar Siswa pada SD Inpres 12/79 Mattaropurue Kecamatan Amali Kabupaten Bone*. Skripsi. FIP UNM.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2002. *Statisti untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, B. 1980. *Mutu Pendidikan Menengah Umum*. Analisis Pendidikan. Tahun I No. 2: 109-117.
- Surakhmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantowi, Ahmad. 1993. *Psikologi Pendidikan 2*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.